



ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI RIAU

Sri Endang Kornita, Wahyu Hamidi, Dinda Shilvia

Prodi atau Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan efisiensi investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran konsumsi pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, dan menggunakan data panel yang terdiri atas data time series selama 5 tahun dari tahun 2019-2023 dan data cross section yang terdiri dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau. Metode analisis yang digunakan yaitu ICOR, ILOR, IGOR, dan Tipologi Klassen yang menggunakan Microsoft Excel sebagai alat analisisnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten/Kota yang efisien dalam investasi yaitu Pelalawan, Rokan Hulu, Indragiri Hilir, Kepulauan Meranti, Siak, Dumai, Indragiri Hulu, Kampar, dan Kuantan Singingi. Kabupaten/Kota yang efisien dalam tenaga kerja yaitu Rokan Hulu, Pekanbaru, Pelalawan, Indragiri Hilir, Siak, dan Dumai. Kabupaten/Kota yang efisien dalam pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu Bengkalis, Pekanbaru, Kuantan Singingi, Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, dan Indragiri. Sedangkan Kabupaten/Kota yang efisien dalam investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu Rokan Hulu.

Kata Kunci: Efisiensi, Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.

PENDAHULUAN

Penelitian ini perlu dilakukan karena terdapat permasalahan yaitu data PDRB mengalami kenaikan, namun data investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran konsumsi pemerintah masih mengalami fluktuatif dan selisih data tertinggi dan

terendah terpaut jauh yang menggambarkan kesenjangan atau belum meratanya ketiga variabel tersebut di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Penulis ingin mengetahui apakah Kabupaten/Kota tersebut sudah efisien dalam investasi, tenaga kerja, dan

*Correspondence Address : sri.endangkornita@lecturer.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i10.2025. 4220-4228

© 2025UM-Tapsel Press

pengeluaran konsumsi pemerintah, serta Kabupaten/Kota mana yang paling efisien dan tidak efisien. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu lokasi dan tahun penelitian, sejauh yang saya temukan belum ada yang membahas “Analisis Perbandingan Efisiensi Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau” hanya saja membahas tentang pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan metode regresi data panel, yang tentunya memiliki metode yang berbeda dengan penelitian ini yaitu ICOR, ILOR, dan IGOR. Selain itu, penelitian dengan metode IGOR ini sangat terbatas dan belum umum diketahui seperti metode ICOR, dan ILOR. Melihat data-data yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ Analisis Perbandingan Efisiensi Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau”

Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan efisiensi investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau?
2. Bagaimana perbandingan efisiensi tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Riau?
3. Bagaimana perbandingan efisiensi pengeluaran konsumsi pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau?
4. Bagaimana perbandingan efisiensi investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran konsumsi pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis :

1. Untuk mengetahui perbandingan efisiensi investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui perbandingan efisiensi tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.
3. Untuk mengetahui perbandingan efisiensi pengeluaran konsumsi pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.
4. Untuk mengetahui perbandingan efisiensi investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran konsumsi pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

Efisiensi adalah organisasi atau individu dalam memanfaatkan sumber daya seperti tenaga kerja, modal, waktu, dan bahan secara maksimal tanpa adanya pemborosan, sehingga menghasilkan keluaran sebesar-besarnya dengan masukan serendah mungkin (Rizqi, 2025). Selain itu, efisiensi dapat digunakan sebagai alat ukur yang menunjukkan perbandingan antara keluaran dan masukan, serta menjadi indikator keberhasilan dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai hasil yang diinginkan (Isnaini, 2025).

Efisiensi investasi merupakan tingkat optimal investasi yang dilakukan perusahaan di mana investasi tersebut memberikan hasil maksimal tanpa pemborosan sumber daya (*over-investment*) maupun kekurangan alokasi (*under-investment*). Efisiensi ini dicapai ketika perusahaan mampu mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya secara tepat untuk investasi yang benar-benar diperlukan dan menguntungkan

(Arsal *et al.*, 2025). Efisiensi investasi merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi yang efisien berperan dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), membuka kesempatan kerja, dan menciptakan iklim investasi yang kompetitif (Pranita *et al.*, 2025). Salah satu cara untuk mengukur efisiensi investasi adalah dengan menggunakan metode ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*), yang membandingkan besaran investasi dengan tambahan output yang dihasilkan.

Efisiensi tenaga kerja fokus pada kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan output sebesar-besarnya dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin, yang dicapai melalui peningkatan produktivitas yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti pendidikan, pelatihan, kemajuan teknologi, dan kebijakan pemerintah. Efisiensi ini tercapai ketika produktivitas meningkat, yaitu tenaga kerja dapat menghasilkan lebih banyak output dengan input yang sama atau bahkan lebih sedikit (Purba *et al.*, 2025). Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) menegaskan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kualitas tenaga kerja sehingga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja. Tenaga kerja yang terdidik dan terampil lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan tuntutan pasar kerja yang terus berkembang. Selain itu, Teori Perubahan Teknologi (*Technological Change Theory*) menjelaskan bahwa inovasi teknologi tidak hanya membuat efisiensi tenaga kerja meningkat tetapi juga mengubah struktur pekerjaan serta kebutuhan keterampilan dalam pasar tenaga kerja. Otomatisasi dan kecerdasan buatan menggantikan pekerjaan yang bersifat rutin dan menciptakan permintaan baru terhadap

keterampilan digital dan kognitif yang lebih kompleks (Mula and Ristiani, 2025). Salah satu cara untuk mengukur efisiensi tenaga kerja yaitu melalui metode ILOR (*Incremental Labour Output Ratio*).

Teori efisiensi pengeluaran konsumsi pemerintah menitikberatkan pada bagaimana pemerintah dapat memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal agar memperoleh hasil maksimal dengan biaya serendah mungkin. Efisiensi ini mengindikasikan suatu kondisi di mana tidak ada lagi kemungkinan pemindahan sumber daya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga setiap rupiah yang dibelanjakan memberikan manfaat sosial yang paling optimal (Nuryadin *et al.*, 2020). Pengeluaran pemerintah harus diarahkan untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, dengan meminimalkan penggunaan sumber daya tanpa mengorbankan kualitas hasil yang diharapkan. Pengelolaan anggaran harus dilakukan secara tepat guna, tepat waktu, serta dapat dipertanggungjawabkan, dengan hasil kerja (*output/outcome*) yang sepadan atau melebihi biaya yang dikeluarkan (PKPPIM, 2016). Metode IGOR (*Incremental Government Output Ratio*) dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur efisiensi pengeluaran konsumsi pemerintah.

Berdasarkan landasan teori, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian dalam “Analisis Perbandingan Efisiensi Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau” yaitu :

1. Diduga investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau efisien
2. Diduga tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Riau efisien

3. Diduga pengeluaran konsumsi pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau efisien
4. Diduga investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran konsumsi pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau efisien.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yaitu sebanyak 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dalam kurun waktu 5 tahun (2019-2023). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder. Jenis data yang digunakan merupakan gabungan dari time series dan cross section yang disebut data panel. Data yang terdapat dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Riau, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, jurnal-jurnal, internet, dan sebagainya. Lalu diolah dan dianalisis untuk kepentingan penelitian ini.

Dalam mengukur efisiensi investasi menggunakan metode ICOR. Menurut (Purwadi and Jamaluddin, 2020) Incremental Capital Output Ratio (ICOR) adalah ukuran yang menunjukkan jumlah tambahan modal (investasi) yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit output tambahan. Dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ICOR = \frac{\Delta K_{it}}{\Delta Y_{it}} = \frac{I_{it}}{\Delta Y_{it}} = \frac{I_{it}}{(Y_{it} - Y_{it-1})} \quad (1)$$

atau perhitungan metode standar menggunakan:

$$ICOR = \frac{1}{n} \sum \frac{I_t}{(Y_{it} - Y_{it-1})} \quad (2)$$

Dimana :

lit = Investasi pada tahun ke-t dan tempat ke-i

ΔY_{it} = Perubahan pertumbuhan ekonomi pada tahun ke-t dan tempat ke-i

n =Jumlah tahun

ILOR merupakan rasio yang mengukur jumlah tenaga kerja tambahan yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit output tambahan dalam suatu ekonomi wilayah, yang dapat dilihat dengan rumus berikut:

$$ILOR = \frac{\Delta L_{it}}{\Delta Y_{it}} \quad (3)$$

Dimana :

Lit = Perubahan TPAK pada tahun ke-t dan tempat ke-i

ΔY_{it} = Perubahan pertumbuhan ekonomi pada tahun ke-t dan tempat ke-i

IGOR digunakan untuk mengukur peningkatan output yang diperoleh pemerintah dari setiap satuan pengeluaran yang dilakukan. Perhitungan IGOR dapat dilihat dengan rumus berikut:

$$IGOR = \frac{\Delta G_{it}}{\Delta Y_{it}} \quad (4)$$

Dimana :

Git = Perubahan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah pada tahun ke-t dan tempat ke-i

ΔY_{it} = Perubahan pertumbuhan ekonomi pada tahun ke-t dan tempat ke-i

Dalam penelitian ini menggunakan parameter untuk melihat efisiensi investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran konsumsi pemerintah dengan membandingkan nilai ICOR, ILOR, IGOR Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dengan rata-rata nilai ICOR, ILOR, dan IGOR di Provinsi Riau. Jika nilai ICOR, ILOR, dan IGOR tersebut berada diatas nilai rata-rata maka tergolong tidak efisien, dan jika nilai tersebut dibawah nilai rata-rata maka tergolong efisien yang digolongkan menggunakan Tipologi Klassen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan metode penelitian maka dapat dilihat hasil penelitian sebagai berikut:

Analisis Perbandingan Efisiensi Investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*) adalah rasio antara tambahan modal (investasi baru) dengan tambahan output yang dihasilkan dalam periode tertentu. Nilai ICOR yang lebih kecil menunjukkan investasi yang efisien. Sebaliknya, ICOR yang lebih besar menunjukkan inefisiensi investasi.

Kuadran I Sangat Efisien < 2,00		Kuadran II Efisien 2,01-2,92	
Pelawan	1,0222	Siak	2,2204
Rokan Hulu	1,2505	Dumai	2,3643
Indragiri Hilir	1,4310	Indragiri Hulu	2,5956
Kepulauan Mera	1,9644	Kampar	2,6748
		Kuantan Singingi	2,9184
Kuadran III Tidak Efisien 2,93-6,00		Kuadran IV Sangat Tidak Efisien >6,00	
Pekanbaru	5,7936	Bengkalis	9,0549

Gambar 1. Tipologi Klassen ICOR Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau
Sumber Gambar : Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai rata-rata ICOR Provinsi Riau tahun 2019-2023 yaitu 2,9200. Hal ini menunjukkan untuk meningkatkan Rp 1 unit output dibutuhkan sebesar Rp 2,9200 unit modal. Sehingga, jika ingin mendapatkan tambahan PDRB sebesar Rp 100 miliar dibutuhkan investasi sebesar Rp 292 miliar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Nainggolan *et al.*, 2019) dengan nilai ICOR sub sektor perikanan di Sumatera Utara adalah 3.210 (tahun 2016) dan 3.121 (tahun 2017) yang menunjukkan sub sektor ini mempunyai prospek yang baik untuk dilakukan investasi, serta menunjukkan potensi yang baik.

Pada Kabupaten/Kota yang memiliki efisiensi dalam investasi pada

sektor-sektor dominan yang mendorong pertumbuhan daerah, terdapat sektor seperti industri kehutanan dan pengolahan kayu termasuk hilirisasi pulp, perkebunan kelapa beserta hilirisasi kelapanya, industri kertas dan percetakan, sektor pertanian, serta sektor pertambangan dan energi meliputi emas, batu kapur, batu bara, gas alam, mangan, dan kaolin, selain juga sektor listrik, gas, dan air. Namun, sesuai dengan penelitian Hasnati (2021) sektor-sektor tersebut sering menghadapi berbagai kendala seperti kurang memadainya infrastruktur. Selain itu, sistem birokrasi yang rumit dan adanya tumpang tindih wewenang antar instansi serta proses yang panjang turut menurunkan produktivitas investasi. Praktik budaya Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) juga mengurangi kepercayaan investor sehingga menyebabkan investasi menjadi tidak efisien. Investasi yang masuk kemungkinan kurang difokuskan pada sektor-sektor yang produktif atau kurang didukung oleh faktor pendukung seperti sumber daya manusia yang kompeten, teknologi yang memadai, dan manajemen yang baik. Kondisi ini mengakibatkan investasi tidak memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan output ekonomi.

Analisis Perbandingan Efisiensi Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

ILOR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi tenaga kerja dalam meningkatkan output ekonomi. Secara khusus, ILOR menggambarkan jumlah tambahan tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan tambahan output dalam suatu jangka waktu tertentu. Nilai ILOR yang rendah dari nilai parameter menandakan bahwa tenaga kerja tersebut efisien dan produktif, sementara nilai yang tinggi daripada

nilai parameter menunjukkan bahwa tenaga kerja kurang efisien.

Kuadran I Sangat Efisien <0,0000		Kuadran II Efisien 0,0000 - 0,0021	
Rokan Hulu	-0,0066	Siak	0,0015
Pekanbaru	-0,0050	Dumai	0,0018
Pelalawan	-0,0044		
Indragiri Hilir	-0,0041		
Kuadran III Tidak Efisien 0,0022 - 0,0060		Kuadran IV Sangat Tidak Efisien < 0,0060	
Kampar	0,0039	Indragiri Hulu	0,0065
Kuantan Singingi	0,0052	Bengkalis	0,0075
		Rokan Hilir	0,0083
		Kepulauan Meranti	0,0101

Gambar 2. Tipologi Klassen ILOR Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau
Sumber Gambar : Data diolah, 2025

Berdasarkan nilai parameter ILOR Provinsi Riau tahun 2019-2023 yaitu 0,0021. Nilai ILOR sebesar 0,0021 berarti bahwa untuk setiap tambahan 1 unit output (PDRB) yang dihasilkan, tenaga kerja yang terserap atau bertambah adalah sekitar 0,0021 orang (atau 0,21%). Dengan kata lain, peningkatan output sebesar 1 unit hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang sangat kecil. Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya (Nainggolan *et al.*, 2019) yang nilai ILOR sektor kelautan Sumatera Utara rata-rata sebesar 5,837 (tahun 2016) dan 6.160 (tahun 2017), yang menunjukkan bahwa sektor kelautan cukup baik untuk menyerap angkatan kerja. Kabupaten atau kota yang efisien umumnya memiliki sektor unggulan yang padat tenaga kerja dan produktif, seperti industri pengolahan, perkebunan, dan sektor jasa yang mampu menyerap tenaga kerja secara efektif dengan hasil yang maksimal. Menurut Todaro dalam (Khadijah *et al.*, 2022) pertumbuhan penduduk dan peningkatan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor positif yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada Kabupaten/Kota bernilai negatif akibat dari jumlah tenaga kerja di tahun 2019 dibandingkan tahun 2023 sehingga nilai perubahan tenaga kerja menjadi negatif yang pada akhirnya menyebabkan nilai ILOR menjadi negatif. Salah satu alasan penurunan jumlah tenaga kerja yaitu peralihan dari sektor padat karya ke sektor yang lebih padat modal atau teknologi tinggi mengurangi kebutuhan tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga meskipun output bisa meningkat, jumlah tenaga kerja yang terserap bisa menurun. Hal ini sejalan dengan Teori Perubahan Teknologi (*Technological Change Theory*) menyebutkan inovasi teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi tenaga kerja tetapi juga mengubah struktur pekerjaan dan kebutuhan keterampilan di pasar tenaga kerja (Mula and Ristiani, 2025). Kabupaten/Kota yang tidak efisien disebabkan tingkat pengangguran yang relatif tinggi di daerah-daerah tersebut. Selain itu dikarenakan dominasi pekerjaan berada di sektor informal lebih dari 50 persen yang identik dengan ketidakpastian pendapatan dan minimnya perlindungan kerja.

Analisis Perbandingan Efisiensi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

IGOR menunjukkan besarnya tambahan pengeluaran konsumsi pemerintah yang dibutuhkan untuk menghasilkan tambahan satu unit output ekonomi atau pelayanan publik. Nilai IGOR yang rendah mengindikasikan efisiensi tinggi, artinya pengeluaran pemerintah mampu menghasilkan output yang besar dengan dana yang relatif kecil. Sebaliknya, nilai IGOR yang tinggi menunjukkan inefisiensi pengeluaran pemerintah.

Kuadran I Sangat Efisien < -0,02		Kuadran II Efisien -0,02	
Bengkalis	-0,0786	Indragiri Hulu	-0,0169
Pekanbaru	-0,0277		
Kuantan Singingi	-0,0336		
Kampar	-0,0303		
Rokan Hulu	-0,0306		
Rokan Hilir	-0,0255		
Kuadran III Tidak Efisien > -0,02		Kuadran IV Sangat Tidak Efisien >0,00	
Kepulauan Meranti	-0,0130	Dumai	0,0376
Indragiri Hilir	0,00	Siak	0,0131
Pelalawan	0,00		

Gambar 3. Tipologi Klassen IGOR Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau
Sumber Gambar : Data diolah, 2025

Nilai negatif terjadi karena pengeluaran konsumsi pemerintah pada tahun 2019 lebih besar dibandingkan tahun 2023, sehingga perubahan pengeluaran menjadi negatif dan menyebabkan perhitungan IGOR juga negatif. Kondisi ini disebabkan oleh upaya efisiensi anggaran yang dilakukan pemerintah daerah di Provinsi Riau dalam beberapa tahun terakhir, seperti pengurangan anggaran perjalanan dinas, seminar, FGD, dan sewa gedung secara signifikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah yang mengutamakan efisiensi untuk meningkatkan kualitas pelayanan public (Syahira *et al.*, 2022). Selain itu, pandemi COVID-19 yang dimulai pada 2020 memaksa pemerintah daerah membatasi pengeluaran konsumsi yang tidak prioritas dan mengalihkan anggaran ke sektor kesehatan.

Melihat banyaknya Kabupaten/Kota menunjukkan nilai negatif akibat perubahan pengeluaran konsumsi pemerintah yang turun, meskipun nilai PDRB mengalami peningkatan. Hal ini bisa disebabkan oleh pengurangan pengeluaran konsumsi yang tidak tepat sasaran, seperti pengeluaran berlebihan untuk kegiatan seremonial, perjalanan dinas yang tidak perlu, atau pemborosan anggaran, sehingga tidak memberikan

dampak ekonomi yang berarti. Di sisi lain, efisiensi pengeluaran konsumsi pemerintah yang tinggi mencerminkan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, sehingga perencanaan anggaran menjadi optimal dan menghasilkan output yang maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 5 Kabupaten/Kota yang menunjukkan tidak efisien yaitu Kepulauan Meranti, Indragiri Hilir, dan Pelalawan, Dumai, dan Siak. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya pengeluaran konsumsi pemerintah yang tidak sebanding dengan output yang dihasilkan, sehingga menimbulkan pemborosan anggaran. Misalnya, Kabupaten Kepulauan Meranti mengalami defisit anggaran karena belanja daerah melebihi pendapatan dari transfer pusat, yang menunjukkan pengelolaan konsumsi pemerintah yang tidak efisien. Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah ketidaksesuaian prioritas belanja dengan kebutuhan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meskipun Pemerintah Provinsi Riau telah mengambil langkah-langkah efisiensi anggaran seperti pemotongan anggaran, penerapannya belum merata di seluruh daerah, sehingga beberapa Kabupaten/Kota masih mengalami ketidakefisienan dalam pengelolaan anggaran konsumsi. Namun, saya tidak menemukan penelitian khusus yang menggunakan metode IGOR karena keterbatasan studi yang ada.

Analisis Perbandingan Efisiensi Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

Berdasarkan nilai ICOR, ILOR, dan IGOR dapat dilihat bahwa Kabupaten/Kota yang efisien dalam ICOR, ILOR, dan IGOR sebagai berikut :

1. Kabupaten/Kota yang efisien di investasi, tenaga kerja, dan

- pengeluaran konsumsi pemerintah : 1 (Rokan Hulu)
2. Kabupaten/Kota yang efisien di investasi dan tenaga kerja : 4 (Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, dan Dumai)
 3. Kabupaten/Kota yang efisien di investasi dan pengeluaran konsumsi pemerintah : 4 (Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Kampar, dan Rokan Hilir)
 4. Kabupaten/Kota yang efisien di tenaga kerja dan pengeluaran konsumsi pemerintah : 1 (Pekanbaru)
 5. Kabupaten/Kota yang efisien hanya di investasi : 1 (Kepulauan Meranti)
 6. Kabupaten/Kota yang efisien hanya di pengeluaran konsumsi pemerintah : 1 (Bengkalis)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyusun kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Kabupaten/Kota yang efisien dalam investasi yaitu Pelalawan, Rokan Hulu, Indragiri Hilir, Kepulauan Meranti, Siak, Dumai, Indragiri Hulu, Kampar, dan Kuantan Singingi. Sedangkan Kabupaten/Kota yang tidak efisien dalam investasi yaitu Pekanbaru dan Bengkalis. Kabupaten/Kota yang efisien dalam tenaga kerja yaitu Rokan Hulu, Pekanbaru, Pelalawan, Indragiri Hilir, Siak, dan Dumai. Sedangkan Kabupaten/Kota yang tidak efisien dalam tenaga kerja yaitu Kampar, Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir, dan Kepulauan Meranti. Kabupaten/Kota yang efisien dalam pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu Bengkalis, Pekanbaru, Kuantan Singingi, Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, dan Indragiri Hulu. Sedangkan Kabupaten/Kota yang tidak

efisien dalam pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu Kepulauan Meranti, Indragiri Hilir, Pelalawan, Dumai, dan Siak. Kabupaten/Kota yang efisien dalam investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu Rokan Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

Arsal, M., Enggelita, N., Haerunnisa, R., Aristia, T. and Makassar, U.M. (2025), "Kualitas laporan keuangan dan keputusan investasi", pp. 90-96.

Hasnati, H. (2021), "Problematika Hukum Sektor Investasi di Provinsi Riau", *Criminology and Justice*, Vol. 1 No. 1, pp. 16-21.

Isnaini, A.A. (2025), "Analisis Efisiensi Teknis dan Efisiensi Ekonomis Usahatani Kentang di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo (Analysis of Technical Efficiency and Economic Efficiency of Potato Farming in Sukapura District , Probolinggo Regency .)", Vol. 11, pp. 1162-1172.

Khadijah, S., Saharuddin, S., Anwar, K. and Murtala, M. (2022), "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Simalungun", *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, Vol. 1 No. 1, p. 74, doi: 10.29103/jaie.v1i1.8899.

Mula, I. and Ristiani, A. (2025), "Transformasi Struktur Pekerjaan dan Kebutuhan Keterampilan di Era Teknologi AI dan Otomatisasi di Pasar Global".

Nainggolan, H., Tampubolon, J. and Ginting, A. (2019), "Analisis Keragaman Kelautan dan Arah Kebijakan Pengembangan Pariwisata Bahari dan Jasa Kelautan Provinsi Sumatra Utara", *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 11 No. 1, pp. 1-14.

Nuryadin, M.R., Rahayu, D. and Muzdalifah, M. (2020), "Efisiensi Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Bidang Kesehatan Kabupaten/Kota Di Kalimantan Selatan", *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies*, Vol. 3 No. 1, pp. 34-42, doi: 10.20527/ecoplan.v3i1.82.

PKPPIM. (2016), "Kajian Efisiensi Pengeluaran Publik Bidang OECD-final_301220016", *PKPPIM*.

Pranita, H., Agung, M., Ghozali, A. and Malik, A. (2025), "ANALISIS DATA EFISIENSI INVESTASI TERHADAP PEREKONOMIAN DATA ANALYSIS OF INVESTMENT EFFICIENCY ON THE", pp. 9678-9689.

Purba, A.F., Tanjung, D.M., Sinaga, M., Barus, M.A., Sakuntala, D., Jl, A., Iskandar, W., *et al.* (2025), "Pengaruh Produktifitas Tenaga Kerja Terhadap Keunggulan Komporatif di Era Globalisasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara", *Rumpun Jurnal*, Vol. 2 No. 1, pp. 450-460.

Purwadi, M.A. and Jamaluddin, F.D. (2020), "Analisis ICOR Terhadap Efisiensi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua", *JUMABIS (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, Vol. 4 No. 1, pp. 35-45, doi: 10.55264/jumabis.v4i1.64.

Rizqi, I. (2025), "Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan Journal of Business Economics and Management", Vol. 01 No. 03, pp. 328-334.

Syahira, A., Nurlaila, N. and Nurlaila, N. (2022), "Analisis Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Medan", *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, Vol. 4 No. 2, pp. 386-394, doi: 10.47467/elmal.v4i2.1428.